

Kepemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru

Endah Irawati^{1*}, Dimas Hendra Kusuma², Dian Hidayati³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: endahirawati18@gmail.com^{1*}

Abstrak

Mengelola lembaga bukanlah hal yang mudah, sehingga membutuhkan banyak elemen dalam pelaksanaannya. Di antara begitu banyak elemen dalam lembaga ada satu elemen yang dapat menyatukan seluruh aspek untuk bersinergi mencapai satu tujuan lembaga, yaitu elemen pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial serta dapat mengkombinasikannya dengan gaya kepemimpinan yang efektif sehingga dapat menciptakan suasana berorganisasi yang dapat memotivasi para guru karyawan untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam peningkatan literasi digitalnya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Manajerial, Motivasi, Literasi Digital.*

Abstract

Managing an institution is not an easy thing, so it requires many elements in its implementation. Among so many elements in the institution there is one element that can unite all aspects to synergize to achieve one institution's goals, namely the element of leaders who have managerial abilities and can combine it with an effective leadership style so as to create an organizational atmosphere that can motivate employee teachers to give their best performance in improving digital literacy.

Keywords: *Managerial Leadership; Motivation; Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat yang sangat tepat untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kembangkan bakat siswa, mengajari mereka interaksi yang baik, toleransi yang tepat serta berbagai kebaikan yang menjadi bekal mereka di waktu mendatang. Siswa yang berkualitas lahir dari lembaga pendidikan berkualitas dengan mutu terjamin, menciptakan lembaga mutu pendidikan adalah kewajiban yang harus dipenuhi (E., 2005). Dengan demikian, lembaga pendidikan yang bermutu adalah yang mampu melahirkan lulusan yang berkualitas, mampu memuaskan pelanggan (customer) yaitu: peserta didik, para orang tua, dan masyarakat. Pendidikan bermutu tidak selalu diidentikan dengan biaya yang mahal dan gedung-gedung yang megah, pendidikan yang bermutu dapat dimaknai dengan tiga syarat, yaitu: (a) Institusi pendidikan dapat memuaskan pelanggan, tidak hanya kepuasan yang minimal, melainkan melebihi dari apa yang dibutuhkan dan diharapkan. (b) kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan oleh orang tua siswa dan masyarakat adalah mendidik dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa kebutuhan akan ilmu pengetahuan. (c) Dengan pendidikan yang didapat, maka ia menjadi manusia yang bermanfaat, yang mampu mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya, dan mampu memberikan perubahan pada sikap dan pola pikirnya (Kodrat, 2019).

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam proses pengelolaannya tidak lepas dari peran

pemimpin lembaga yang merupakan tokoh sentral di dalamnya. Pemimpin memiliki peranan penting dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pemimpin menjadi tokoh yang menentukan orang-orang yang tepat untuk organisasi guna membantu pencapaian visi dan misi tersebut. Selain itu, didukung oleh pemimpin yang dapat melayani, terus belajar, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta memotivasi guru karyawannya (Mahmudah, 2015). Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Slamet et al., 2021). Motivasi adalah menunjuk pada kekuatan baik internal maupun eksternal terhadap seseorang yang mampu membangkitkan antusiasme dan ketekunan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dengan demikian motivasi kerja seorang guru karyawan dipastikan akan mempengaruhi produktivitas yang hendak dicapai oleh lembaga . Ini berarti juga bahwa menjadi bagian dari pekerjaan seorang pemimpin untuk mendorong dan menyalurkan motivasi guru karyawannya terhadap pencapaian visi dan sasaran organisasi.

Dalam lembaga diperlukan peranan pimpinan yang dapat menyusun strategi dan memiliki keterampilan untuk menjadikan organisasi yang fleksibel dan inovatif. Kepemimpinan kepala sekolah menurut Syarifudin (2011: 109) adalah kemampuan pemimpin untuk membujuk dan meyakinkan bawahan sehingga mereka dengan kesungguhan dan semangat bersedia mengikuti pemimpinnya . Setiap pemimpin mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin kelompok atau bawahannya. Gaya kepemimpinan seseorang sangat menentukan tingkat keberhasilan kerja dari karyawan yang dipimpinya, semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kerjanya (Saputri & Andayani, 2018). Pemimpin yang kompeten dapat menjadi agen perubahan sekaligus teladan bagi para guru karyawan sehingga mampu mendorong mereka untuk menjalankan lembaga pendidikan tersebut. Seiring berjalannya waktu, dan berbagai perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan, pemimpin pendidikan yang visioner harus mampu memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Memiliki rencana dan langkah strategis untuk memajukan lembaganya atau mempertahankan kualitasnya adalah hal yang tidak bisa ditawar. Kualitas lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas para pengelolanya, termasuk guru-guru yang mengajar di dalamnya. Usaha meningkatkan kualitas guru-guru dan tenaga pendidik adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin lembaga pendidikan adalah meningkatkan literasi digital (*digital literacy*) guru, terlebih di masa pandemi seperti yang kita rasakan. Literasi memiliki empat prinsip, a) kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, b) kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dalam derajat tertentu yang berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks, c) literasi adalah perangkat yang lebih tinggi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik, d) melek huruf adalah keluarga sosial atau budaya tertentu (Suntarti et al., 2022). literasi digital yang lebih lengkap yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari

(Slamet et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online menuntut para guru untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengoperasikan peralatan yang serba digital/menguasai digitalisasi pembelajaran. Tentunya pembelajaran yang dilakukan secara online tidaklah sama dengan pembelajaran yang dilakukan secara offline, sangat terasa perubahannya dan itu dirasakan oleh para guru, siswa dan orang tua siswa. Pada saat awal masa pandemi melanda Negara kita, tidak semua tenaga pendidik/guru menguasai, mampu dan siap atau bahkan mengenal digitalisasi pembelajaran, sehingga pemimpin lembaga pendidikan harus melakukan langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kemampuan para guru agar tidak asing dengan digitalisasi pembelajaran dan kemudian menguasai literasi digital, semata-mata untuk meningkatkan kualitas sekolah, siswa dan lulusan. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Kepemimpinan Manajerial dan Motivasi Kerja terhadap literasi Digital Guru, Bagaimana langkah – langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dan motivasi gurunya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini, peneliti itu sendiri merupakan instrumen penting untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, peneliti akan mewawancarai 3 partisipan, yaitu: kepala sekolah, dan 2 guru kelas . Data yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan model stake. Tindakan selanjut nya diambil kesimpulan dari rangkain penelitian tentang kepemimpinan manajerial , Motivasi Kerja Terhadap Literasi Digital Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemegang peranan dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggali tentang kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang memegang perananan penting dalam peningkatan literasi digital.

Kepemimpinan Manajerial terhadap Literasi Digital Guru

Pembelajaran online atau daring dilaksanakan di masa pandemi, akibatnya interaksi belajar berkurang karena adanya keterbatasan komunikasi dan akses belajar, dukungan dari orang tua, dan perubahan yang cukup signifikan pada era new normal. Kondisi ini salah satu tantangan baru bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya di bidang literasi digital. Proses kegiatan pembelajaran akan berkaitan dengan IT (Informasi dan Teknologi). Pada era saat ini guru sangat berperan penting dikarenakan merekalah yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidik diharuskan untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensinya terutama untuk kemampuan dalam menguasai literasi digital agar dapat mendampingi anak didiknya masuk ke dunia yang serba digital dan juga dapat ikut serta dalam pengembangan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Upaya kepala sekolah dalam menanggapi perkembangan teknologi ini dalam kompetensi guru yaitu guru diikutkan dalam webinar , pelatihan atau diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi terutama dalam literasi digital, agar literasi digital dapat dijadikan hal kebiasaan di dalam sekolah (Tobari, 2018).

Mutu pendidikan di sekolah tergantung kepada peran kepala sekolah sebagai pimpinan. Usaha dalam meningkatkan mutu sekolah pada pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, kepala

sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional. Kewajiban Kepala sekolah harus selalu menjalankan perannya dengan meningkatkan kinerja para guru. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar workshop, lokakarya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG). Kepala sekolah juga membimbing guru dalam menyusun program Pembelajaran online dengan membimbing para guru dalam membuat jadwal pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran(RPP) daring , jurnal harian dengan di bantu oleh guru yang ditunjuk berdasarkan kompetensinya. Kepala sekolah juga memfasilitasi guru yang senior , yang sudah tua untuk belajar dengan teman sejawat, dalam hal pembimbingan administrasi maupun dalam pengoperasian teknologi. Kegiatan ini berjalan efektif dan bermanfaat.

Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital

Di era pandemi, peserta didik pembelajaran dilakukan secara daring, dimana pembelajaran dilakukan di rumah. Walaupun di rumah tetapi tetap produktif dan bermanfaat, perlu adanya pengembangan literasi digital oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Dengan keterbatasan tatap muka, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Baik dalam metode penyampaian maupun dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Perkembangan pendidikan sekarang tidak cukup dengan via Wa saja, tetapi dilengkapi dengan aplikasi video, google classroom maupun gmeet atau zoom meeting. Maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru terutama dalam literasi digital. Melalui peningkatan mutu guru akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya. Pada akhirnya, kepemilikan karakter guru yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui guru yang berkualitas, peningkatan kemahiran literasi siswa di masa yang akan datang bukan sekadar sebuah impian. Guru harus menguasai berbagai strategi belajar yang tepat dalam menciptakan iklim belajar yang baik, memberikan balikan atas semua pekerjaan siswa, membangun komunikasi, dan membentuk kepribadian siswa untuk siap mengambil resiko, serta menjadi pemimpin selama belajar.

Untuk dapat memanfaatkan teknologi digital, guru membutuhkan kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital seperti smartphone, PC, atau laptop serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung, sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital perlu adanya penguatan literasi digital bagi guru. Penguatan literasi digital bagi guru dimaksudkan agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan profesionalitas guru. Literasi digital dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan.

Rohmah (2019), menjelaskan bahwa penguatan literasi digital dapat dilakukan dengan menjelaskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu melaksanakan tugas-tugas sebagai guru, antara lain :

1. Penggunaan teknologi digital sebagai sumber belajar tambahan. Guru dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan untuk menunjang buku-buku cetak yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Penggunaan teknologi digital untuk media pembelajaran berbasis teknologi digital. Media pembelajaran lebih bervariasi dengan memanfaatkan internet. Saat ini, banyak video pembelajaran yang dapat diakses melalui internet dan guru dapat menggunakan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik.

3. Penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi secara cepat. Saat ini, semua instansi pemerintahan menggunakan laman *website* dan sosial media untuk menyampaikan berbagai macam informasi. Guru yang tidak *update* terhadap berbagai informasi dari media digital akan tertinggal.
4. Penggunaan teknologi digital untuk memublikasikan karya dan informasi. Melalui sosial media, guru juga dapat memanfaatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan informasi dan hasil karya guru maupun siswa.
5. Penggunaan teknologi digital untuk promosi sekolah. Promosi sekolah juga dapat dilakukan melalui *online*. Dengan literasi digital, guru diberikan keterampilan untuk membuat informasi tentang profil sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah secara *online*, sehingga dapat mengenalkan sekolah kepada masyarakat yang lebih luas.

Dari pendapat tersebut diatas, dan apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, dengan adanya pandemic guru dituntut untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap keadaan yang ada. Timbul kesadaran bagi para guru untuk mengikuti perkembangan dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran di masa pandemi. Guru meningkatkan kompetensi literasi digitalnya dengan membuka platform yang disediakan dari dinas, ikut seminar, pelatihan maupun workshop. Perubahan perlu proses, tetapi dengan adanya pendekatan dari kepala sekolah, kesadaran pribadi dan keinginan untuk berkembang, maka pembelajaran di masa pandemic dapat terlewati dengan baik.

SIMPULAN

Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial berpengaruh dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan situasi kondisional kepala sekolah dituntut untuk bergerak cepat dalam perkembangan yang ada. Begitu pula dengan guru, harus cepat beradaptasi dan memantaskan diri dalam perkembangan.

Untuk mewujudkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan diperlukan juga adanya motivasi, kesadaran diri dari guru sendiri untuk dapat mengembangkan kompetensi dirinya yang sesuai dengan kebutuhan pada era saat ini, adapun dukungan dari sekolah untuk pengadaan pelatihan literasi digital dan menyesuaikan dengan kebutuhan guru agar dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Kompetensi literasi digital bagi guru sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah maupun pendidikan pada era saat ini dikarenakan rentan dalam mengonsumsi informasi yang diperoleh. Keahlian dasar dalam penggunaan teknologi harus dikuasai oleh guru. Hal tersebut dilakukan karena guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan terampil. Adapun upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan cara menguasai kegiatan pembelajaran secara daring dengan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, kritis, dan guru mampu membuat bahan evaluasi keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- E., D. N. and M. (2005). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *ELEMENTARY. Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Panduan Gerakan Literasi Nasional, 50.
- Kodrat, D. D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>

- Saputri, R., & Andayani, N. R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Departemen Production Di Pt Cladtek Bi-Metal Manufacturing Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1109>
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 774–778.
- Suntarti, N., Negeri, S., & Negeri Karangsumber, S. (2022). Literasi Digital untuk Guru di Era Society 5.0. *International Journal of Disabilities and Social Inclusion*, 2(01), 27–34. <https://www.ijodasi.org/index.php/ijodasi/article/view/18>